

STUDI PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN KATA HUBUNG DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA: ANALISIS KESALAHAN DAN POLA PEMAKAIAN

Anisa Ashari Dewi¹, Dina Handayani², Fina Febrina Lubis³, Viva El Kahfi⁴, Winda Afdila Sari⁵, Zahwa Maulidina Assyifa⁶, Fitriani Lubis⁷

anshaarr1@gmail.com¹, dinahandayani126@gmail.com², febrinalbsfina@gmail.com³,
vivaalkahfi2004@gmail.com⁴, windaduri19@gmail.com⁵, zahwaasyifa123@gmail.com⁶,
fitrifbs@gmail.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Latar belakang penelitian ini diambil mengenai kasus mahasiswa yang memiliki permasalahan terhadap penggunaan tanda hubung / konjungsi. Konjungsi adalah kata hubung yang biasa digunakan pada sebuah karya tulis maupun berbicara. Penggunaan konjungsi tidak jarang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konjungsi sendiri salah satu syarat dalam membangun sebuah pola kalimat dan gaya bahasa yang baik dan benar, namun tak jarang di temukan kasus kurang paham nya seseorang dalam menggunakan tanda hubung khusus nya pada kalangan mahasiswa. beberapa mahasiswa dinilai masih memiliki ketidak mampuan dalam mengenal jenis kata hubung dan bahkan menggunakan kata hubung. Pada penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan data melalui angket pada google drive dengan metode penelitian kuantitatif.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kata hubung, Kalimat, Masalah.

Abstract

The background of this research is taken from the case of students who have problems with the use of hyphens/conjunctions. Conjunctions are conjunctions that are commonly used in written or spoken work. The use of conjunctions is often applied in everyday life. Conjunctions themselves are one of the requirements for building a sentence and a good and correct language style, but it is not uncommon to find cases of a person's lack of understanding in using hyphens specifically among students. Some students are considered to still have an inability to recognize types of conjunctions and even use conjunctions. In this research, researchers attempted to collect data through questionnaires on Google Drive with quantitative research methods.

Keywords: Students, Conjunctions, Sentences, Problem.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bakat alami manusia, sebagai pemberian dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan pemberian yang membedakan manusia dengan makhluk lain di planet ini. Kemampuan berbahasa manusia bervariasi dan bahasa yang digunakan juga berbeda tergantung pada ras dan etnis. Meskipun demikian, pada umumnya kita menyadari bahwa bahasa digunakan untuk berinteraksi.

Sebagai makhluk sosial hal yang paling penting dalam kehidupan manusia adalah bahasa, yang dipergunakan untuk menyatakan perasaan dan pemikiran manusia. Bagi kehidupan manusia, kemampuan berbahasa merupakan sebuah sistem dengan aturan-aturan bahasa. berperan sangat vital, sebagai alat komunikasi atau kerjasama, instrumen utama untuk mendukung semua aktivitas manusia.

Menggunakan bahasa dengan benar, baik dalam berbicara maupun menulis, merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi. Kegagalan dalam menggunakan kata penghubung dan kata depan dengan benar dapat menyebabkan bahasa terlihat samar dan membingungkan. Kesalahan ini sering terjadi saat menulis esai atau laporan kegiatan siswa. Salah satu contohnya adalah penggunaan kata sambung dan kata sandang.

Kesalahan penulisan konjungsi dan kata depan sering kali terjadi di awal kalimat. Itu

tidak tepat, karena kata penghubung tersebut berada di tengah atau awal kalimat yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi dipergunakan untuk menghubungkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Konjungsi sangat penting untuk menjaga agar kata, kalimat, serta paragraf dalam sebuah tulisan tetap terstruktur.

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat, menggunakan preposisi, dan konjungsi dalam tulisan mereka masih kurang baik. Ini diketahui berdasarkan penelitian penulis bahwa masih ada banyak kesalahan mendasar yang dilakukan mahasiswa, meskipun mereka sudah duduk di bangku kuliah. Kesalahan diksi, penyusunan frasa, preposisi, dan konjungsi adalah salah satu dari kesalahan ini. "Anda tidak dapat belajar tanpa kesalahan", kata Richard (1975, halaman 95).

Bagi mahasiswa penggunaan kata penghubung sangat penting karena menentukan gaya bahasa serta pemahaman orang lain terhadap ujarannya. Kata penghubung sangat perlu di perhatikan dalam membentuk kalimat. Kalimat akan sulit di mengerti jika menggunakan kata penghubung yang tidak tepat, kesalahan tersebut akan mengakibatkan ide/gagasan dalam kalimat tidak tersampaikan.

Sebelumnya peneliti telah menemukan penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan rujukan penelitian, yaitu diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2020) yang berjudul Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru Pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa penggunaan kata penghubungan dalam sebuah karangan Siswa, dan hasil dari penelitian yaitu ditemukan beberapa kata penghubungan baik konjungsi koordinatif maupun subordinatif. Lalu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Melia (2017) yang berjudul Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kata hubung pada sebuah surat kabar, hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan beberapa jenis kata hubung dalam sebuah surat kabar serta penggunaannya dalam menyampaikan berita.

Peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian ini karena, mahasiswa merupakan kaum terpelajar, dilihat dari kesehariannya selalu berkuat dengan karya tulis ilmiah, mahasiswa juga memiliki tugas akhir berupa penulisan karya ilmiah, oleh karena itu penting bagi seorang mahasiswa memahami penggunaan kata hubung dalam pembentukan sebuah kalimat dan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik lebih dalam lagi untuk menganalisis pemahaman mahasiswa dalam penggunaan kata hubung. Dengan begitu, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan kata hubung pada suatu kalimat

METODE

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi sebagai data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip rasional, sistematis dan empiris yang menjadi dasar metodologi ilmiah. Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk memperoleh informasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan dan menemukan teori-teori dan informasi untuk memahami, memecahkan dan mencegah permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau cara

kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan keluarga. dari. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau pentingnya suatu produk atau jasa. Bagi barang atau jasa yang berupa peristiwa, fenomena, dan fenomena sosial, yang terpenting adalah makna yang mendasari peristiwa tersebut, yang dapat dijadikan pelajaran berharga dalam pengembangan konsep teoritis. Jangan sampai nilainya hilang seiring berjalannya waktu tanpa meninggalkan manfaat apa pun. Penelitian kualitatif dapat dirancang untuk memajukan teori praktis, kebijakan, isu-isu sosial, dan tindakan.

Penelitian kualitatif menjadikan suatu reka bentuk inquiri yang memfokuskan pengkajian pengertian, konsep, karakteristik, tanda pengenal maupun penjelasan suatu kejadian, fokus dan multimetode bersemangat alami dan holistik, mengedepankan kualitas, menggunakan sejumlah cara, turut disajikan secara naratif, sederhana, bisa dikatakan bahwa target penelitian kualitatif adalah mencocokkan respons terhadap suatu kejadian atau kasus melalui cara yang ilmiah secara teratur dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif.

Bentuk pengimplemetasian metode penelitian kualitatif pada peneitian ini, peneliti mencari objek audience dan peserta yang berkenan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Para objek sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pelajar berjenjang mahasiswa. Sebelum melakukan analisis kepada para objek penelitian, peneliti membuat sebuah angket presentase yang diakses melalui google drive dengan memberikan pertanyaan pertanyaan pemantik dan pertanyaan pengetahuan kognitif kepada audience mengenai konjungsi terhadap teks bacaan yang diberikan. Kemudian hasil akhir presentase ketercapaian mahasiswa dalam menjawab soal soal tersebut diangkat dalam penelitian ini.

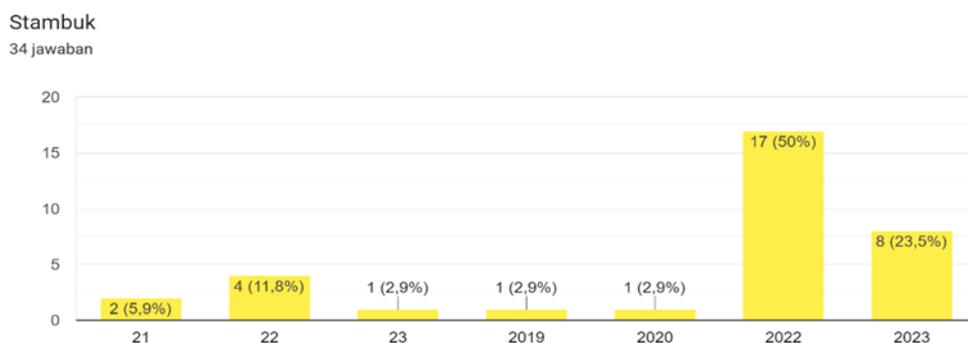
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti mengambil sample pada kalangan mahasiswa mengenai pengetahun mereka tentang kata hubung. Penggunaan kata hubung pada kalangan mahasiswa seharusnya sudah menjadi hal yang dikuasai oleh mereka, namun beberapa dari mahasiswa yang telah kami teliti dan kami analisis, mereka masih sering mengalami kesalahan dalam penggunaan kata hubung.



Peneliti mengambil sample dari berbagai jurusan, fakultas dan prodi yang ada di sebuah kampus bernama Universitas Negeri Medan dan beberapa dari kampus di luar Unimed. Terdapat 34 mahasiswa berpartisipasi dalam pengisian angket yang telah di berikan oleh peneliti pada pencarian data diatas. Berdasarkan hasil penginputan data jawaban paling banyak pada table tersebut, mahasiswa dari prodi Bahasa Indonesia ternyata lebih banyak mengisi dan berpartisipasi dalam pengisian angket yang telah

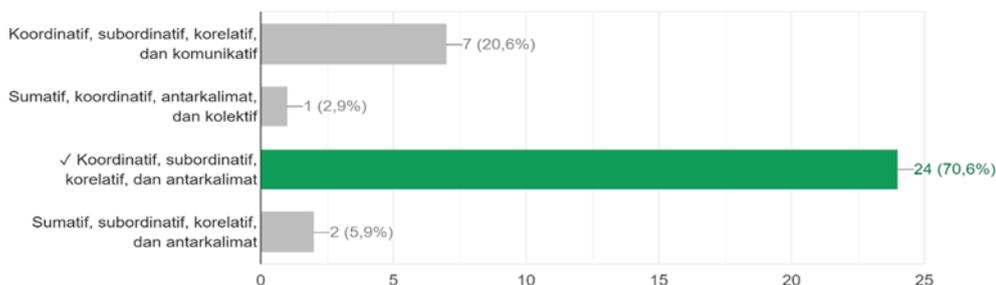
peneliti berikan.



Penelitian mengambil sampel dari kalangan mahasiswa. Dan pada pemberian data diri stambuk Angkatan mahasiswa, mahasiswa Angkatan 2022 lebih banyak mengikuti penelitian ini di bandingkan stambuk lain nya.

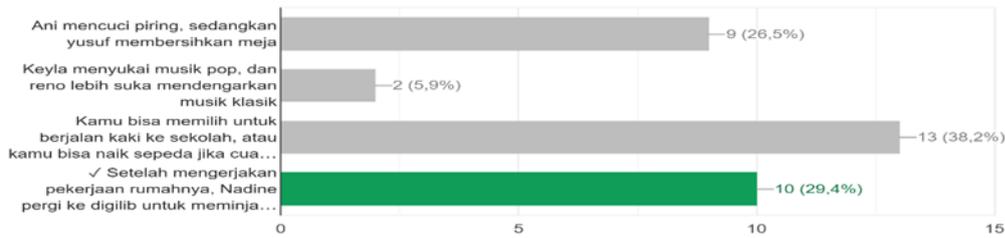
Dalam pengumpulan data, peneliti tidak semata mata mengambil presentase hasil penelitian dengan bentuk rekayasa. Peneliti memberikan tujuh butir soal pada angket untuk di jawab oleh para objek penelitian. Ketujuh soal tersebut memiliki jenis soal yang berbeda beda, ketujuh soal tersebut mengajak audience atau objek peneliti untuk bisa menganalisis, menjawab dengan ranah kognitif, dan pertanyaan umum.

Dalam bahasa Indonesia konjungsi (kata hubung) terbagi menjadi beberapa jenis. Dibawah ini manakah yang jenis-jenis konjungsi yang benar ?
24 / 34 jawaban yang benar



Pada soal pertama peneliti memberikan pertanyaan terkait bentuk bentuk konjungsi, empat pertanyaan yang di berikan peneliti kepada audience, ternyata berhasil banyak di jawab dengan benar oleh para objek penelitian dengan presentase 70.6 %. Namun tidak dipungkiri ternyata, beberapa mahasiswa masih belum bisa menjawab pertanyaan umum ini. Hal tersebut bisa di tandai dengan 10 mahasiswa menjawab pertanyaan dengan salah dengan masing masing nilai 20% menjawab A, 2% menjawab B, dan 2% menjawab D.

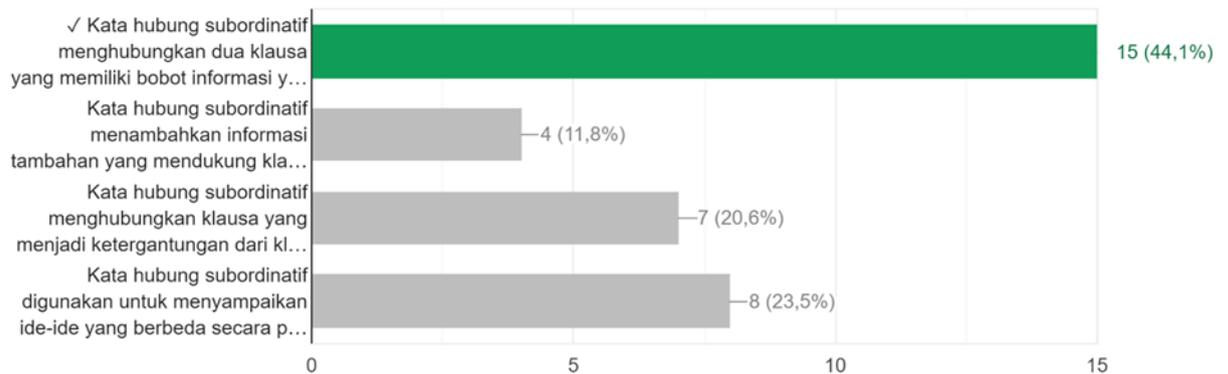
Konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua konstituen dengan kedudukan yang tidak sederajat. Dibawah ini manakah yang termasuk contoh konjungsi subordinatif ?
10 / 34 jawaban yang benar



Pada pertanyaan kedua, peneliti mengajukan pertanyaan berbentuk analisis. Para partisipan diminta untuk menganalisis penggunaan kata hubung yang benar pada opsi pilihan ganda yang ada pada soal tersebut. Pada pertanyaan kedua ini, mahasiswa ternyata banyak yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Jawaban yang benar pada pertanyaan diatas adalah opsi D, tetapi yang menjawab D hanya 10 dari 34 orang dengan presentase 29%. Dan yang menjawab opsi paling banyak ialah opsi C, dengan presentase 38% dijawab oleh 13 dari 34 orang.

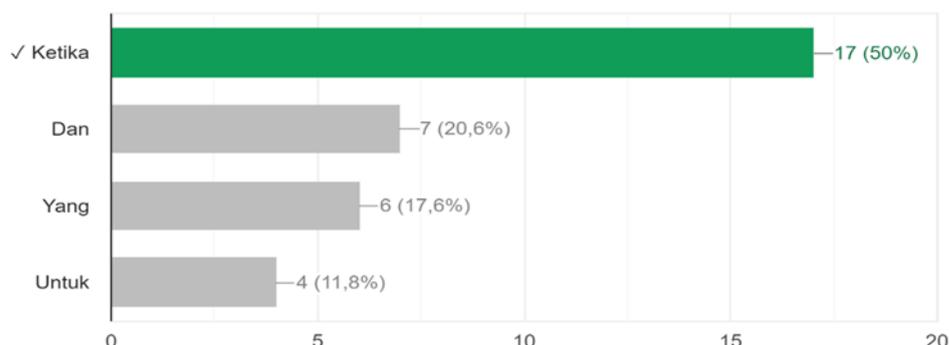
Mana di antara pernyataan-pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan peran kata hubung subordinatif dalam sebuah kalimat ?

15 / 34 jawaban yang benar



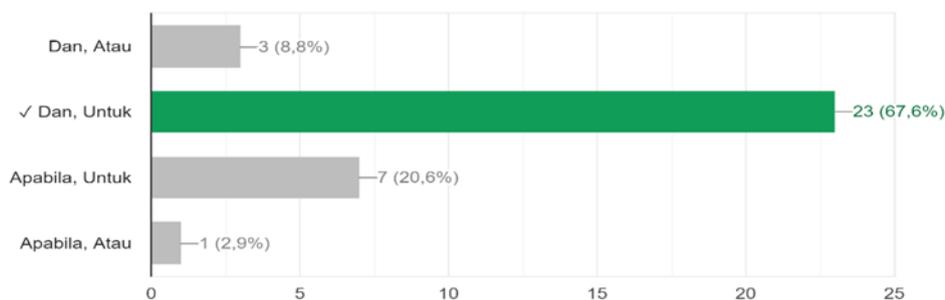
Pertanyaan selanjut nya, peneliti menanyakan pertanyaan berbentuk pemahaman umum mengenai bentuk peran konjungsi subordinative dalam sebuah kalimat. Pertanyaan ketiga ini berhasil di jawab dengan benar oleh banyak nya partisipan. Jawaban opsi A merupakan jawaban benar dalam pertanyaan tersebut. Opsi A berhasil di jawab oleh 15 dari 34 partisipan presentase 44% pada penelitian ini. Dan beberapa mahasiswa masih memiliki jawaban yang salah dengan memilih opsi D 23%, opsi C 20%, dan opsi B 11%.

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua konstituen dengan kedudukan sederajat. Berdasarkan pengertian ter...mbar untuk mengabadikan momen indah tersebut"
17 / 34 jawaban yang benar



Pada soal selanjut nya peneliti memberikan soal berbentuk analisis Kembali. Pertanyaan pada soal diatas mengajak mahasiswa Kembali untuk menganalisis bentuk konjungsi yang bersifat tidak koordinati. Pada pertanyaan ini, para audience Kembali menjawab banyak jawaban benar dengan pemilihan opsi A sebanyak 17 dari 34 orang dengan presentase 50% persen. Dan menjawab opsi salah terdapat di B dengan 20%, Opsi C 17%, dan opsi D 11%.

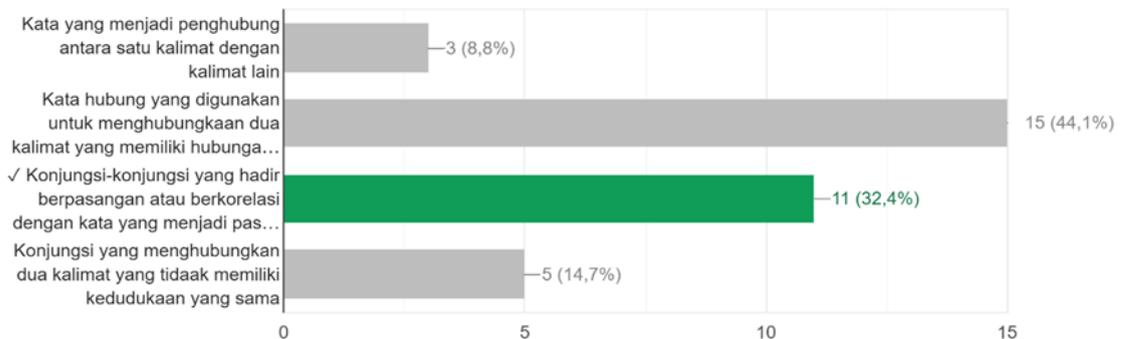
Mahasiswa memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjaga prestasi akademiknya agar tetap tinggi aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrak...ir dan pengembangan pribadi mereka di masa depan.
23 / 34 jawaban yang benar



Pada soal kelima peneliti menanyakan soal dengan konsep sambung kata. Para partisipan di minta untuk melengkapi isian yang ada di titik titik pada soal tersebut dengan konjungsi yang sesuai. Jawaban pada soal tersebut ternyata Kembali di jawab dengan banyak benar oleh para audience. Dengan presentase jawaban benar pada opsi B sebanyak 23 dari 34 orang 67%. Dan jawaban salah yang paling banyak di pilih adalah C dengan 20%, A 8%, dan D 2%.

Salah satu jenis konjungsi adalah konjungsi korelatif, jelaskan apa yang di maksud dengan konjungsi korelatif

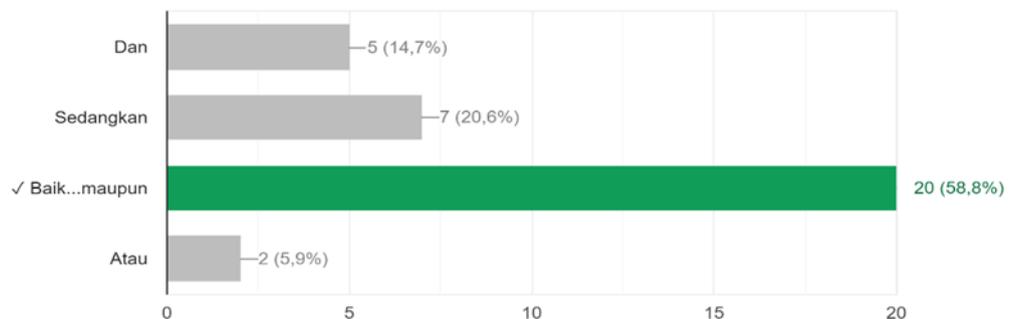
11 / 34 jawaban yang benar



Pada pertanyaan ke enam, peneliti mengajukan pertanyaan berbentuk pemahaman. Peneliti mengajak peserta objek penelitian untuk mengingat Kembali mengenai definisi dari konjungsi korelatif. Pertanyaan pemahaman ini ternyata banyak di jawab dengan salah oleh para peserta objek penelitian. Mahasiswa yang menjawab benar hanya 11 dari 34 mahasiswa dengan presentase 33%. Mahasiswa banyak menjawab opsi B yang merupakan opsi salah dengan presentase 44% lebih banyak dari opsi C yang merupakan jawaban benar.

Dibawah ini manakah yang termasuk contoh konjungsi korelatif

20 / 34 jawaban yang benar



Pada pertanyaan terakhir, peneliti mengajukan Kembali pertanyaan yang berbentuk pemahaman. Peneliti menanyakan kepada audience bentuk contoh konjung korelatif yang benar pada opsi pilihan ganda pada soal. Pada soal ini mahasiswa menjawab banyak benar dengan 20 dari 34 audience pada presentase 58%. Dan opsi yang merupakan jawaban salah, di jawab oleh audience memiliki presentase paling banyak pada opsi B 20%, A 14%, dan D 5%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan angket tersebut, ditemukan bahwa kebanyakan kesalahan mahasiswa dalam pemahamannya tentang kata hubung adalah materi tentang Konjungsi Subordinatif, kebanyakan mahasiswa tidak mampu memilih contoh yang tepat. Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi yang menghubungkan dua kontituen dengan kedudukan tidak sederajat, contohnya adalah kalimat “Kamu bisa memilih berjalan kaki kesekolah atau naik sepeda jika cuaca mendukung” Kata “Jika” merupakan konjungsi subordinatif, Konjungsi ini menunjukkan kondisi atau kemungkinan dalam klausa subordinatif ("jika cuaca mendukung"). Klausa

utama ("naik sepeda") menyatakan tindakan yang akan terjadi jika kondisi dalam klausa subordinatif terpenuhi.

Selain itu, jenis konjungsi lain yang kebanyakan mahasiswa salah adalah konjungsi korelatif. Korelatif berarti kata hubung yang harus hadir berpasangan atau berkaitan dengan kata yang menjadi pasangannya. contohnya adalah kalimat "baik sekeluarga Ria maupun temannya semuanya memiliki rasa sayang yang besar" kata baik...maupun merupakan salah satu contoh konjungsi korelatif.

Berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut, mahasiswa dianjurkan untuk banyak membaca sebagai penambah wawasan serta perbendaharaan kosakata. Selain itu memahami kata hubung dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis suatu karya ilmiah dengan baik. Kesalahan dalam penulisan maupun ucapan sering tidak disadari, namun memiliki pengaruh besar jika terus dibiarkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada angket ini menggambarkan bahwasanya beberapa mahasiswa khususnya di Unimed memiliki pemahaman yang tinggi dalam masalah konjungsi. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya jawaban jawaban para mahasiswa yang menjadi objek penelitian menjawab pertanyaan dengan benar. Berdasarkan hasil angket tersebut, mahasiswa sudah dapat menganalisis soal dengan baik, hanya saja para audience tersebut kurang memahami beberapa soal yang berbentuk pemahaman umum dan analisis penggunaan konjungsi subordinatif. Hal tersebut di tandai dengan dua soal pada angket di jawab dengan jawaban yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A.1990. Pengantar semantik bahasa Indonesia. Rineka Cipta.
- Dolonseda, M. M. L. 2013. "Analisis Kesalahan Pada Penggunaan Konjungsi Koordinat Oleh Siswa Kelas XI SMA N 3 Manado". Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Depdiknas. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)
- Endah Dwi Utari, Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Watson's Error Category dalam Menyelesaikan Soal Model PISA ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent-Field Independent, (Surabaya: Skripsi diterbitkan, 2019)
- Emzir. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Irawati 2020 Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru Pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa
- Kamus besar bahasa indonesia, (2012), depdiknas
- Melia, M. (2017). Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak. Jurnal Pendidikan Bahasa. 6(2), 281-293.
- Suwono. 1978. Definisi Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia dalam: <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>
- Tarigan, H.G (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa
- Yulius Uumbu Lele. 2012. Analisis Kesalahan Memahami Trapesium Mahasiswa Program Studi Pendidikan